

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM MEMBANTU PEMBIAYAAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN

Nuzul Kurniati¹, Edy Akhyary², Edison³

Nuzulkurniati0116@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Bintan Regency is one of the regions that received School Operational Assistance (BOS) funds, the purpose of this study was to find out the BOS Program in helping school financing in Bintan Regency. This research is a qualitative research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject, for example behavior, perception, motivation, action holistically. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The theory in the study uses the Varn Meter and Varn Horn Implementation theory, namely 1) Policy Size and Objectives, the results of this study the implementation of the BOS program has been running well in accordance with the JUKNIS. 2) Resources, the results of this study are the amount of budget distributed based on the number of students. As a result, there are still unmet school needs because the budget is based on the number of students. 3) Characteristics of the Implementing Agent/Body, the result of this research is the limited ability to manage BOS funds where the School BOS Team also acts as a class teacher. 4) Inter-Organizational Communication, the results of this research have been going well, where the Regency BOS Team has carried out monitoring to every school on a regular basis. 5) Attitudes or tendencies (disposition) of the implementers, the results of this study are sanctions that are obtained if there is a delay in reporting. 6) Economic Environment, the results of this study are that there are still schools that do not include guardians of students in the management of BOS funds, schools are not transparent to their parents. The implementation of the School Operational Assistance Program in Helping Funding for Elementary Schools in Bintan Timur District, Bintan Regency has generally been running in accordance with the implementing instructions and technical guidelines (Juknis) for School Operational Assistance (BOS). For further researchers, the results of this study still require further in-depth studies, considering that this research was carried out with various limitations, both time and the lack of theoretical and data material. Therefore, future researchers can use new theories so that they can find comparisons and perfect this research.

Keywords: Implementation, School Operational Assistance Program (BOS), Primary School

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan bagi suatu negara. Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah terbatasnya akses

pendidikan terutama untuk masyarakat miskin. Masih banyak anak-anak bangsa yang masih berusia sekolah tidak dapat mengenyam pendidikan yang disebabkan oleh beberapa faktor, terutama faktor ekonomi. Keadaan tersebut tentu harus diperbaiki agar hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi sekaligus untuk pencapaian sasaran program wajib belajar 9 tahun.

Awal Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini dikeluarkan pada tahun 2005, alur penyaluran dana dari Rekening Keuangan Umum Nasional (RKUN) – Rekening Keuangan Umum Daerah (RKUD) – Sekolah. Sejak tahun 2020 alur penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah diganti dari Rekening Keuangan Umum Nasional (RKUN) – Sekolah. Untuk saat ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan bertugas untuk memonitor, apakah sekolah-sekolah sudah menerima dana yang disalurkan langsung dari pusat. Bantuan dana ini diberikan menjadi 3 tahap: pada tahap pertama dana disalurkan pada bulan Januari, Februari, Maret, April. Pada tahap kedua dana disalurkan pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus. Sedangkan pada tahap ketiga dana disalurkan pada bulan September, Oktober, November, Desember.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan program dana Bantuan Operasioal Sekolah (Depdiknas: 2009). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak tahun 2005 merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik ditingkat pendidikan dasar dan menengah, sehingga tidak ada lagi yang beralasan untuk tidak bisa mengikuti pendidikan karena tidak memiliki biaya. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah untuk penyediaan biaya bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun. Program BOS bertujuan meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan, dan secara khusus bertujuan membebaskan seluruh peserta didik ditingkat pendidikan 9 tahun dari beban operasional sekolah, kecuali pada sekolah-sekolah bertaraf internasional dan nasional. Serta untuk meringankan beban operasional sekolah siswa di Swasta.

Kabupaten Bintan salah satu daerah yang mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana ini dipergunakan untuk membantu pembiayaan sekolah, sekolah menggunakan dana ini sebagai alat operasional. Alat operasional yang dimaksud yaitu alat yang menunjang siswa/siswi dalam proses belajar mengajar, seperti buku paket, infokus, air bersih, kursi dan meja tulis dll. Implementasi kebijakan Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Bintan Kecamatan Bintan Timur memiliki masalah, yaitu kurangnya personil yang dikhususkan untuk menjadi bendahara tim manajemen BOS, sehingga tidak memiliki keahlian khusus seperti pengelolaan keuangan dan akuntansi. Masih terdapat sekolah yang tidak melibatkan masyarakat dalam laporan penggunaan dana BOS. Sumber dana anggaran belum cukup terealisasi dikarenakan jumlah dana BOS yang diterima oleh sekolah yang didasarkan pada unit cost tiap siswa dikalikan dengan jumlah murid.

Tabel 1.1

Data Sekolah-Sekolah Penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
Di Kabupaten Bintan Per Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jenjang	Jumlah Sekolah
1	Sri Kuala Lobam	SD	7
2	Teluk Bintan	SD	12
3	Toapaya	SD	6
4	Tambelan	SD	7
5	Bintan Utara	SD	8
6	Bintan Timur	SD	16
7	Gunung Kijang	SD	9
8	Mantang	SD	4
9	Bintan Pesisir	SD	6
10	Teluk Sebong	SD	10
Jumlah			85

Sumber : Dinas pendidikan Kabupaten Bintan 2021

Tabel 1.2

Data Sekolah Penerima Bantuan Operasional Sekolah Di Kabupaten Bintan Timur

No	Nama sekolah pendidikan	Akreditasi	Jumlah siswa
1	SD Negeri 002 Bintan Timur	A	510
2	SD Negeri 003 Bintan Timur	A	537
3	SD Negeri 006 Bintan Timur	A	322
4	SD Negeri 007 Bintan Timur	B	129
5	SD Negeri 008 Bintan Timur	B	111
6	SD Negeri 009 Bintan Timur	A	321
7	SD Negeri 010Bintan Timur	B	315
8	SD Negeri 011 Bintan Timur	B	550
9	SD Negeri 012Bintan Timur	B	138
10	SD Negeri 013Bintan Timur	A	331
11	SD Negeri 014 Bntan Timur	B	120
12	SD Negeri 015 Bintan Timur	B	305
13	SD Negeri 016 Bintan Timur	B	131
14	SD Negeri 017 Bintan Timur	A	264
15	SD Negeri 018 Bintan Timur	B	51
16	SD Negeri 019 Bintan Timur	B	396
Jumlah			4531

Sumber : Dinas pendidikan Kabupaten Bintan 2021

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2004) mengemukakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah data primer dan data sekunder yang dimana Data primer adalah data yang langsung dapat disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung, pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihaknya secara langsung dengan penelitian yang dilakukan dan Menurut Suharsimih Arikunto (2010: 172) data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang di kategorikan sebagai data sekunder misalkan melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami media lain. Pengambilan data sekunder melalui data yang diperoleh dari bahan pustaka, antara lain berasal dari dokumen-dokumen atau data mengenai peraturan perundang-undangan, surat keputusan, jurnal, internet buku-buku, literature, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan Penelitian ini. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan dan mengambil 2 sekolah dasar sebagai lokasi penelitian yaitu SD Negeri 011 Bintan Timur dan SD Negeri 018 Bintan Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada Tim BOS Kabupaten, Kepala Sekolah SD Negeri 011 Bintan Timur, Bendahara SD Negeri 011 Bintan Timur, Komite SD Negeri 011 Bintan Timur, Kepala Sekolah SD Negeri 018 Bintan Timur, Bendahara SD Negeri 018 Bintan Timur, Komite SD Negeri 018 Bintan Timur, dengan jumlah

informan 8 orang. Dokumentasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, membuat catatan-catatan yang ditemui di lapangan serta mengambil beberapa gambar yang berhubungan dengan Program Bantuan Operasional Sekolah Dalam Membantu Pembiayaan Sekolah Dasar Di Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Sugiyono. Aktivitas dalam analisis data, yaitu dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Wahidah (2016) "Implementasi Sistem Manajemen Keuangan pendidikan Dalam Pengelolaan Dana BOS Di SMA Muhammadiyah 5 Makasar". Hasil penelitian ini yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen keuangan di SMA Muhammadiyah 5 Makasar sudah terlaksana dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam memanfaatkan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah dalam langkah optimalisasi penerapan sistem manajemen keuangan. Pengelolaan dana BOS sudah berjalan sebagai mana yang ditetapkan dalam petunjuk teknis pengelolaan dana BOS.

Alfi Permata Insani (2019) "Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Ihsaniyah Kota Serang". Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi program bantuan operasional sekolah di sekolah sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah yang tertulis di dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS, mulai dari penyusunan tim manajemen BOS, menyusun RKAS, sampai membuat laporan pertanggungjawaban sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Akan tetapi, pengalokasian penggunaan dana BOS lebih besar untuk pembayaran honor guru yang mana tidak sesuai dengan aturan di dalam Juknis BOS.

Anggriati Ledu Ngaba (2017) "Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah". Hasil penelitian ini Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi pada tahap persiapan program BOS sudah bagus, akan tetapi SK tim manajemen BOS tidak diterbitkan. Pada tahap pelaksanaan sudah sangat baik, namun dana yang diberikan lambat, transparansi juga, yaitu melibatkan komite dan orang tua, sekolah juga tertib dalam administrasi laporan pertanggungjawaban, tetapi tidak diumumkan.

Arief Januarso (2017) "Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri di Kabupaten Bojonegoro". Hasil penelitian ini Hasil dari penelitian ini yaitu, persiapan program BOS, sosialisasi dan pelatihan, monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk bagian monitoring dan evaluasi yang diisi oleh kepala sekolah yang terdapat kendala di dalamnya berupa kelebihan dan kekurangan dalam alokasi dana, sudah dilaporkan kepada Tim manajemen BOS di tingkat Kabupaten. Angka putus sekolah setelah adanya program BOS di SMP Negeri sudah tidak ada lagi. Dan pada akhirnya, implementasi Program BOS secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik.

Kecamatan Bintan Timur dibentuk berdasarkan Perda Nomor 12 Tahun 2005 tentang pembentukan kelurahan/desa dan kecamatan baru, Kecamatan Bintan Timur terdiri dari 4 kelurahan yaitu: Kelurahan Gunung Lengkuas, Kelurahan Sei Lekop, Kelurahan Sungai Enam, dan Kelurahan Kijang Kota. Kelurahan Kijang Kota merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Menurut Varn Meter dan Varn Horn (dalam Leo Agustino, 2006: 139) menyatakan, implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (dan kelompok) pemerintah dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan tidak kurang, untuk mengimplementasikan kebijakan publik ada dua pilihan langka yaitu, langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Varn Meter dan van Varn Horn dengan indikator-indikator sebagai berikut: Ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen/badan pelaksana, komunikasi antar organisasi, sikap atau kecenderungan (disposisi) para pelaksana, kondisi ekonomi, sosial dan politik.

UKURAN DAN TUJUAN KEBIJAKAN

Tujuan dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini adalah membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personil sekolah, membebaskan pungutan biaya operasional sekolah bagi peserta didik, meringankan beban biaya operasional sekolah bagi peserta didik, membebaskan pungutan peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu, mengurangi angka putus sekolah, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Untuk sekolah dasar di Kabupaten Bintan itu sendiri sudah merata mendapatkan dana BOS ini, karena sekolah yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) berhak dan wajib mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Mekanisme penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah itu awalnya dari rekening negara ke daerah baru ke sekolah. Sedangkan sudah adanya pembaharuan dimana penyalurannya itu dari pusat langsung masuk ke rekening sekolah, melalui Bank Riau keperi. salah satu faktor penentu ketepatan waktu penyaluran dana adalah kecepatan proses validasi rekening sekolah. Untuk mendukung proses tersebut, sekolah harus memastikan rekening yang tercantum dalam sistem BOS salur sudah sesuai dengan yang tercatat dalam sistem di bank.

Terakut masalah pelaporan sebelum penyaluran Dana BOS sekolah harus melaporkan semua penggunaan atas penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah pada setiap tahap tahap ke dalam sistem pelaporan, melaporkan Rincian Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sekarang pelaporan sudah dibantu dengan adanya aplikasi SIP BOS jadi sekolah harus mengupdate semua tentang pelaporan BOS kedalam sistem tersebut.

SUMBER DAYA

Sumber daya manusia yaitu kompeten atau tidaknya sumber daya manusia itu relatif, tapi memang kalau untuk di SD sendiri tidak adanya personil khusus yang untuk menangani Program BOS, apalagi soal keuangan dan pelaporan. Aturannya kan adadibidang khusus misalnya akuntansi dan manajemen keuangan untuk menangani Program BOS ini. Tidak kompetennya sumber daya manusia di sekolah ini dikarenakan bendahara juga merangkap sebagai seorang tenaga ngajar atau guru. Sehingga terbagi kefokuskan seorang bendahara dan guru, dimana harus membuat laporan nilai siswa dan laporan keuangan BOS.

Anggaran dana BOS berasal peneliti menyimpulkan bahwa Anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu berasal dari Pusat, APBN. Awal Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini di keluarkan pada tahun 2005, alur penyaluran dana dari Rekening Keuangan Umum Nasional (RKUN) – Rekening Keuangan Umum Daerah (RKUD) – Sekolah. Sejak tahun 2020 alur penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah diganti dari Rekening Keuangan Umum Nasional (RKUN) – Sekolah. Yang dimana untuk membantu pembiayaan sekolah. Terkait cukup atau tidaknya suatu anggaran di sekolah itu tidak sama, tergantung kebutuhan sekolah. Semakin banyak kebutuhan sekolah maka semakin banyak dana yang diperlukan.

Besaran jumlah penyaluran dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) berbeda setiap sekolahnya. Karena penyaluran sesuai dengan banyaknya siswa yang ada di sekolah tersebut, semakin banyak jumlah siswanya maka semakin banyak juga anggaran yang didapat. Begitu juga dengan

jumlah siswa yang memiliki siswa sedikit maka anggaran yang didapat juga sedikit. Berdasarkan temuan lapangan di SD 018 Bintang Timur dengan ketentuan diatas dana yang disesuaikan berdasarkan jumlah siswa belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Karena pada dasarnya kebutuhan di tiap-tiap sekolah itu sama adapun 12 penggunaan dana BOS sebagai berikut: pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan asesment/ evaluasi pembelajaran, langganan daya dan / jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, bayaran honor, pengembangan profesi guru dan tendik, administrasi kegiatan sekolah, alat multimedia pembelajaran, penyediaan fasilitas akses rumah belajar, langganan daya dan jasa BOS, afirmasi dan kinerja.

KARAKTERISTIK AGEN/ BADAN PELAKSANA

Standar atau ukuran dalam membentuk tim manajemen BOS sekolah itu sudah diatur dalam Permendikbud No 6 tahun 2021, dan merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk membentuk tim manajemen BOS sekolah. Untuk mengenai standar atau ukuran dalam membentuk tim manajemen BOS Sekolah Dasar (SD) tidak memiliki standar apapun, dimana disitu yang masih menjadi masalah yaitu kekurangan personil yang dikhususkan untuk menjadi bendahara tim manajemen BOS, sehingga tidak memiliki keahlian khusus seperti pengelolaan keuangan dan akuntansi.

pihak dinas tidak ikut serta dalam membentuk tim manajemen BOS sekolah, karena pihak dinas menyerahkan semuanya ke kepala sekolah. Namun pihak dinas hanya memberikan saran jika diperlukan oleh sekolah saja.

KOMUNIKASI ANTAR ORGANISASI

Sosialisasi rogram BOS yaitu, program BOS sudah disosialisasikan dengan baik, baik dari dinas sendiri maupun dari sekolah kepada warga sekolahnya. Sosialisasi yang diberikan dinas kepada sekolah-sekolah yaitu dalam bentuk pertemuan yang di tentukan oleh dinas itu sendiri mengenai waktunya yang biasanya di wakikan oleh seluruh kepala sekolah sebagai penanggungjawab dan bendahara itu sendiri di masiing-masing sekolah, sedangkan kalau dari pihak sekolah mengadakan rapat rutin kepada warga sekolah mengenai pembaruan-pembaruan dari Program BOS ini.

Monitoring yang dilakukan dinas sudah berjalan dengan baik, tapi kalau untuk memonitoring langsung kesekolah-sekolah dinas belum dapat memonitor langsung ke semua sekolah, mengingat banyaknya sekolah yang ada di Kabupaten Bintang. Maka dari itu dinas melakukan monitoring secara online.

SIKAP ATAU KECENDRONGAN (DISPOSISI) PARA PELAKSANA

Tentang laporan pertanggungjawaban (LPJ) harus tepat waktu, sekarang sudah ditentukan paling lama laporan itu tanggal 5, jika belum melaporkan maka pihak tim BOS pusat akan mendesak supaya pihak sekolah yang belum mengirimkan laporan pertanggungjawabannya harus cepat diselesaikan, jika tidak maka dana tidak akan dicairkan sampai laporan itu selesai.

Terdapat adanya sanksi jika terdapat keterlambatan dari pihak sekolah yang diberikan oleh dinas, yaitu pihak dinas akan mendesak pihak sekolah yang belum melaporkan, dan jika belum juga dilaporkan maka kepala sekolah akan bertanggung jawab akan hal ini, bisa saja tunjangan kepala sekolah tidak dicairkan, dan dana BOS tidak akan dicairkan pada tahap itu. Sedangkan pihak sekolah mengatakan tidak ada sanksi yang diberikan oleh pihak dinas jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan.

KONDISI EKONOMI SOSIAL DAN POLITIK

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa menurut kelima informan Johari, S.Pd.SD, Budi, Mualana, S.Pd.SD, Sulaimah, dan Nina Musvirah, S.Pd.SD dalam penelitian ini mengatakan bahwa, orang tua siswa harus ikut mendorong keberhasilan Program BOS ini karena mereka kan jadi tidak dibebani lagi dengan masalah pembiayaan sekolah, dan orang tua siswa juga harus tau untuk apa saja bantuan yang diberikan pemerintah ini untuk keperluan anak-anak mereka, dan seharusnya pihak sekolah juga harus memberikan sosialisasi atau mengikutsertakan orang tua siswa dalam rapat mengenai dana BOS. Tetapi adanya masalah disini yaitu SD Negeri 018 Bintang Timur tidak mengikutsertakan wali murid dalam kegiatan program Dana BOS dan kurangnya transparansi laporan pengeluaran anggaran dana BOS pada wali murid. Hal ini bertimbal balik dengan SD Negeri 011 Bintang Timur dimana sekolah ini mengikutsertakan wali murid dalam kegiatan program dana BOS juga pihak sekolah transparan dalam anggaran yang dikeluarkan pada dana BOS dalam bentuk media cetak yang dipaparkan dimading sekolah sehingga warga mengetahui apa saja dana yang dikeluarkan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan Kesimpulan enam (6) hal tentang Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Dalam Membantu Pembiayaan Sekolah Dasar Di Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang secara umum sudah berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis (Juknis) Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tetapi masih terdapat juga beberapa masalah dalam pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dipecahkan dengan menggunakan teori Varn Meter dan Varn Horn (dalam Leo Agustino 2006: 139) maka dapat disimpulkan secara rinci sebagai berikut:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Dalam Implementasi Ukuran dan Tujuan Kebijakan peneliti menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan program BOS kesekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan PERMENDIKBUD No 6 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Juknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

2. Sumber Daya

Dalam hal sumber daya finansial pada Program BOS dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa jumlah anggaran disalurkan berdasarkan banyaknya siswa/siswi di sekolah tersebut, dalam penelitian ini di SD Negeri 018 Bintang Timur yang memiliki jumlah siswa sedikit dan dana yang disalurkan juga sedikit mengakibatkan belum terpenuhinya kebutuhan dari sekolah tersebut, dimana kebutuhan setiap sekolah sama tidak berdasarkan jumlah siswa.

3. Karakteristik Agen / Badan Pelaksana

Dalam hal Karakteristik Agen / Badan Pelaksana Program BOS dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa Tim BOS yang terdapat di sekolah masih terbatas kemampuan dalam mengelola dana BOS dimana Tim BOS sekolah juga berperan sebagai Guru Kelas yang ada di sekolah tersebut, yang sudah mempunyai tanggung jawab dan beban tugas pokok dan fungsi yang tepat yaitu sebagai pengajar. Sehingga inilah yang masih menjadi kendala dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS.

4. Komunikasi Antar Organisasi

Dalam hal Komunikasi Antar Organisasi Program BOS diperlukan dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Hal ini guna menunjang keberhasilan suatu Program tersebut. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan komunikasi antara Dinas Pendidikan dengan sekolah khususnya SD Negeri 011 dan 018 Bintang Timur sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan

monitoring yang dilakukan setiap akhir tahun. Monitoring tersebut seperti: pembuatan Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan monitoring bisa dilakukan secara langsung oleh Dinas ke sekolah guna melihat apakah anggaran yang diperbelanjakan untuk kebutuhan sekolah sesuai dengan yang ada dilapangan.

5. Sikap atau Kecendrungan (Disposisi) Para Pelaksana

Dalam hal Sikap atau Kecendrungan Para pelaksana Program BOS yang dimaksud yaitu sanksi apabila terjadi keterlambatan dalam pelaporan pertanggung jawaban. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat sanksi jika ada sekolah yang terlambat dalam pelaporan pertanggungjawaban. Implementasi dari Sikap atau Kecendrungan yang ditemui dilapangan sudah baik, karena hasil dari monitoring pihak Dinas yang membuat tidak adanya keterlambatan sekolah dalam pelaporan pertanggungjawaban dana BOS.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Dalam hal Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik Program BOS yaitu terkait mengikut sertakan wali murid dalam Program BOS di sekolah. Peneliti melihat dari hasil wawancara bahwa SD Negeri 018 tidak mengikut sertakan wali murid dalam perencanaan penggunaan dana BOS di sekolah. Seharusnya dalam melakukan perencanaan penggunaan dana BOS, pihak sekolah mengikut sertakan wali murid sehingga wali murid mengetahui kegunaan apa saja dari dana BOS.

V. Daftar Referensi

Buku

- Agustino, Leo. 2006. Politik Dan Kebijakan Politik. Bandung: Aldi Bandung Pusat KPEW Lemit UNPAD.
- Lexy, J. Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.
- Lexy, J. Moleong. 2013. Metodologi Penelian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdarya.
- Nugroho, Riant. 2017. Public Policy. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Wiyayakusumah.

Skripsi dan Jurnal

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. Kecamatan bintang timur dalam angka 2021.
- Insani, Alfi, Permata. 2019. Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Ihsaniyah Kota Serang. Skripsi. Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Januwarso, Arief. 2017. Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri di Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara. .
- Ngaba, Anggriati, Ledu. 2017. Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidika. Vol. 1, No.3.
- Mardiyati. 2018. Evaluasi Pengelolaan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Sleman Tahun 2017. Tesis. Magister Manajemen. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Wahidah. 2016. Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan Dalam pengelolaan dan BOS di SMA Muhammadiyah 5 Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Indonesia Alauddin Makasar.

VI. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dalam penyelesaian penelitian ini, oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Edy Akhyary, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam lembar skripsi saya.
2. Bapak Edison, S.AP.,MPA selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Johari, S.Pd.SD selaku Kabid Pembinaan SD dan Bapak Budi,S.Pd selaku Staff dan Penilaian SD di Dinas Pendidikan telah memberikan informasi dan data kepada penulis untuk mendukung penulisan skripsi ini.
4. Bapak Maulana, S.Pd, Ibu Sulaimah, dan Ibu Nina Musvirah, S.Pd.SD, Bapak Wariat, Bapak Johari telah membantu memberikan informasi dan data kepada penulis untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Harapan Penulis semoga penelitian ini menjadi awal yang baik dalam melangkah bagi penulis dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.